

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses alami yang terjadi pada akhir masa kehamilan. Proses ini meliputi pembukaan dan penipisan serviks serta turunnya janin menuju jalan lahir (Asrina A, Sayuti. Mayangsari, Nindya Rr. Putri, Mellya Kristy. Jumriani. Suryani 2024). Berdasarkan data (World Health Organization (WHO) 2023), Setiap tahun, sekitar 27 juta perempuan menjalani episiotomi untuk mempermudah proses kelahiran bayi dan mencegah robekan perineum yang tidak terkendali. Luka episiotomi memerlukan perawatan yang tepat untuk mencegah infeksi, mempercepat penyembuhan, mengurangi risiko komplikasi seperti mikroorganisme masuk kedalam perineum pada luka episiotomi dapat mengakibatkan infeksi, Kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya menjaga kebersihan luka episiotomi sering disebabkan oleh keterbatasan akses informasi.

Perawatan luka yang tidak maksimal dapat berisiko menimbulkan infeksi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perawatan perineum pada ibu pasca persalinan mengenai cara merawat luka episiotomi, termasuk teknik menjaga kebersihan, pemilihan pembalut yang tepat, serta mengenali tanda-tanda infeksi yang perlu diwaspadai. Secara patofisiologis saat persalinan uterus berkontraksi, pembuluh darah yang terbuka akan tertutup, kemudian darah akan membeku dan menghentikan perdarahan. Jika terjadi gangguan pada retraksi dan kontraksi otot uterus, penutupan pembuluh darah terganggu, yang dapat menyebabkan perdarahan hebat. Kondisi ini menjadi penyebab utama perdarahan pasca persalinan. Perlukaan

yang besar, seperti robekan pada serviks, vagina, dan perineum, juga dapat memperburuk perdarahan tersebut. (Yuli Aspiani 2017)

Luka perineum merupakan cedera pada perineum, khususnya pada diafragma urogenitalis dan otot musculus lateral ani, yang terjadi selama proses persalinan normal. (Ria Gustirini 2021), Bentuk luka perineum ada 2 macam yaitu rupture dan episiotomi, rupture perineum adalah cedera pada jaringan perineum yang terjadi akibat tekanan dari kepala atau bahu bayi saat proses persalinan. Kerusakan ini sulit dijahit karena memiliki permukaan yang tidak rata. Luka episiotomi adalah prosedur berupa sayatan pada perineum yang dilakukan sebelum kepala bayi keluar untuk memperlebar jalan lahir. Selama proses ini, perineum dan vagina akan diregangkan secara sengaja. (winda & malinda 2024) Luka episiotomi biasanya sembuh dalam waktu sekitar 10 hari, sedangkan bekas jahitannya akan pulih sepenuhnya dalam satu bulan. Penting untuk memperhatikan tanda-tanda infeksi, yang dapat dikenali melalui gejala seperti nyeri, pembengkakan, dan penyembuhan luka yang tidak optimal (Rahmahtulah 2016)

Berdasarkan data Puskesmas IV Denpasar Selatan, angka persalinan normal cukup tinggi dalam tiga tahun terakhir : jumlah ibu post partum pada tahun 2022 sebanyak 93 orang, untuk tahun 2023 jumlah ibu post partum menurun menjadi 73 orang, dan tahun 2024 jumlah ibu post partum meningkat sebanyak 83 ibu post partum. Sementara itu, pada bulan Januari 2025 tercatat direkam medis sebanyak 8 ibu post partum yang mendapatkan tindakan episiotomi, sedangkan pada bulan februari tercatat direkam medis pasien sebanyak 7 ibu post partum yang mendapatkan tindakan luka episiotomi, pada bulan maret ibu persalinan normal selama 3 minggu terakhir yang mendapatkan tindakan episiotomi sebanyak 5 orang.

Tindakan episiotomi disebabkan karena kepala janin terlalu besar, perineum kaku dan perineum tidak elastis.

Masalah pasca persalinan normal yang umum terjadi meliputi infeksi pada jalan lahir akibat robekan atau luka episiotomi. Apabila luka pada jalan lahir tidak dirawat dengan baik, risiko infeksi meningkat (Agustin Dwi Syalfina et al. 2021). Dampak dari resiko infeksi meningkat, menurut (World Health Organization (WHO) 2016), angka kematian ibu (aki) di indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan negara-negara asean, dengan angka sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. angka ini mencapai 3-6 kali lipat dari aki negara asean lainnya dan 50 kali lebih tinggi dibandingkan negara maju. salah satu faktor penyebabnya adalah infeksi, yang menyumbang sekitar 20-30% dari total kasus, infeksi tersebut (sekitar 25-55%) umumnya disebabkan oleh resiko infeksi pada jalan lahir atau luka episiotomi.. (Indraswati, Ningsih, and Finarti 2023)

Hasil data penelitian yang didapatkan pada pasien dengan masalah risiko infeksi luka perineum muncul akibat luka episiotomi dan kondisi vulva yang kotor, serta keluarnya lokhea rubra. hal ini dapat meningkatkan kemungkinan masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh. semakin banyak mikroorganisme yang masuk, semakin besar pula kemungkinan terjadinya infeksi. (Ekawati, Utami, and Triana 2021) Terbukanya jaringan sebagai dampak dari tindakan episiotomi dapat menyebabkan infeksi pada luka jahitan yang dapat merambat pada saluran kandung kemih. Infeksi pada luka episiotomi akibat dari penyembuhan luka yang berkepanjangan merupakan dampak dari pola personal hygiene yang buruk. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari 128 ibu pasca persalinan, sebanyak 80 responden (62,5%) mengalami penyembuhan luka perineum yang baik

(≤ 7 hari), sementara 48 responden (37,5%) mengalami penyembuhan yang lebih lambat akibat resiko infeksi luka episiotomi perineum ibu post partum (> 7 hari). (Rohmin, Octariani, and Jania 2017)

Perawatan perineum pada ibu setelah persalinan dengan luka episiotomi sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kondisi area yang terluka, serta melakukan perawatan luka dengan benar hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko infeksi yang dapat terjadi akibat luka episiotomi pada perineum. (Ekawati, Utami, and Triana 2021). Berdasarkan hasil penelitian, perawatan luka episiotomi dengan menggunakan kompres NaCl 0,9% terbukti lebih efektif dalam mempercepat proses penyembuhan. Dua jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa responden yang menerima kompres NaCl 0,9% mengalami penyembuhan lebih cepat, yakni antara hari pertama hingga hari kelima.

Proses penyembuhan ditandai dengan kondisi luka yang kering, tidak terdapat kemerahan atau pembengkakan, jaringan luka mulai menyatu, serta tidak ada rasa nyeri saat duduk maupun berjalan. Kompres NaCl 0,9% diberikan secara rutin satu hingga dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari, dan dilanjutkan hingga luka episiotomi sembuh sepenuhnya, (mina and isa 2021). Upaya untuk mengurangi risiko infeksi pada luka perineum akibat luka episiotomi adalah dengan melakukan perawatan luka perineum, yang lebih dikenal sebagai vulva hygiene menurut (Aliyah and Insani 2023). Tindakan ini sejalan dengan standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), yang menyatakan bahwa perawatan tersebut merupakan salah satu langkah penting dalam mencegah infeksi. Proses penyembuhan ditandai dengan luka yang kering, tidak kemerahan, tidak bengkak, jaringan yang menyatu, serta tidak adanya rasa nyeri saat duduk atau berjalan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menerapkan asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan resiko infeksi akibat luka episiotomi, mulai dari melakukan pengkajian, menegakan diagnosis, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, dan melakukan evaluasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan keperawatan Pada Ny.x dengan resiko infeksi akibat luka episiotomi di Puskesmas IV Denpasar selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bagaimanakah asuhan keperawatan yang diberikan pada Ny.M dengan resiko infeksi akibat luka episiotomi di puskesmas Denpasar selatan ?

C. Tujuan masalah

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari studi kasus ini untuk memahami rumusan masalah keperawatan yang berjudul " Asuhan keperawatan Pada Ny.M dengan resiko infeksi akibat luka episiotomi di Puskesmas IV Denpasar Selatan

2. Tujuan Khusus.

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.M dengan resiko infeksi akibat luka episiotomi di puskesmas IV Denpasar selatan
- b. Identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny.M dengan resiko infeksi akibat luka episiotomi di puskesmas IV Denpasar selatan
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada Ny.M dengan resiko infeksi akibat luka episiotomi di puskesmas IV Denpasar selatan
- d. Memberikan implementasi keperawatan pada Ny.M dengan resiko infeksi akibat

luka episiotomi di puskesmas IV Denpasar selatan

- e. Melakukan evaluasi pada Ny.M dengan resiko infeksi akibat luka episiotomi

D. Manfaat Laporan Kasus

- 1. Manfaat teoritis

Diharapkan studi ini dapat menghasilkan data empiris yang komprehensif dan mendalam, yang berguna untuk memperdalam teori atau bahkan mengembangkan teori baru dalam asuhan keperawatan pada Ny.M dengan resiko infeksi akibat luka episiotomi

- 2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi penulis

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengevaluasi efektivitas berbagai intervensi keperawatan yang digunakan untuk mencegah dan mengatasi infeksi pada luka episiotomi di area perineum.

- b. Manfaat bagi ibu post partum

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi ibu post partum dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perawatan perineum yang benar dan pencegahan infeksi pada luka episiotomi di area perineum.

- c. Manfaat bagi tenaga kesehatan

- 1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan perawatan. Pada Ny.M dengan resiko infeksi akibat luka episiotomi.